

Dikirim : 5 Februari 2023
Direvisi : 25 Februari 2023
Disetujui : 1 Maret 2023

IMJ
(Initium Medica Journal) Online ISSN
: 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN “ANTENATAL CARE” PADA IBU *PRIMIGRAVIDA* DI PUSKESMAS PAMMANA KECAMATAN PAMMANA KABUPATEN WAJO

Bd. Marhumi, S.ST.M.,Kes
Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Puangrimaggalatung
Email : marhumi.fkkuniprima@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Keberhasilan upaya ANC selain tergantung pada petugas kesehatan diperlukan juga partisipasi ibu hamil itu sendiri. Oleh karena itu perlu penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kehamilan yang diharapkan dapat memperbaiki sikap serta kepatuhan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan kepatuhan serta hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan pelaksanaan ANC.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilakukan pada ibu *primigravida* di Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo mulai tanggal 10 Februari sampai 22 Maret 2023. Populasinya adalah semua ibu *primigravida*. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel 68 orang.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu pada kategori tinggi, sikap pada kategori baik dan kepatuhan pada kategori baik juga. Analisa hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan dengan uji korelasi *Spearman Rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan $p=0,000$ ($< \alpha 0,05$).

Dari hasil ini disarankan kepada ibu untuk tetap melaksanakan perawatan ANC pada fasilitas kesehatan yang tersedia dan bagi petugas kesehatan tetap memberikan informasi kepada ibu hamil dengan penyuluhan.

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2019). Tingginya angka kematian ibu dan bayi antara lain disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan frekwensi pemeriksaan ANC yang tidak teratur. Keteraturan ANC dapat ditunjukkan melalui frekwensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa ibu hamil kurang termotivasi dalam melakukan *Antenatal care* secara teratur dan tepat waktu antara lain : kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal care*, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan *maternal*, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat-obat penyelamat jiwa (Sarwono, 2020).

Tidak memadainya akses pelayanan kesehatan terhadap wanita juga tercermin dari statistik kematian. Meskipun angka kematian bayi menurun secara bermakna selama beberapa dekade ini, tetapi tingkat kematian ibu tetap tinggi, meskipun kesehatan ibu mendapat porsi perhatian terbesar dalam kebutuhan kesehatan wanita secara umum.

Keberhasilan upaya ANC selain tergantung pada petugas kesehatan juga perlu partisipasi ibu hamil itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilannya, dengan demikian diharapkan dengan memperbaiki pengetahuan ibu khususnya primigravida terhadap perawatan kehamilan sehingga akan dapat merubah sikap serta kepatuhan melaksanakan *antenatal care*.

Bertolak dari uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kurangnya pengawasan dan perawatan *antenatal care* pada ibu selama kehamilannya, baik secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu khususnya di Kabupaten Lombok Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat. Kurangnya pengetahuan dan informasi serta pelayanan kesehatan yang memadai semakin memperburuk kondisi *antenatal care*.

Berdasarkan kenyataan ini, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kehamilan dengan kepatuhan pelaksanaan *Antenatal care* pada ibu *primigravida* dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu, deteksi dini, pengawasan ibu hamil, dan mengurangi risiko pada kehamilannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *cross sectional* dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel sesaat artinya subyek diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan saat pemeriksaan atau pengkajian data. (Sastroasmoro & Ismail, 1995)

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu 10 Februari sampai 22 Maret 2023 dan dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *primigravida* yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil pertama kali atau belum pernah melahirkan anak, baik melahirkan hidup atau melahirkan mati yang datang berkunjung ke Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo Sebanyak 68 orang

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi melainkan dengan mengambil sampel yang dipilih sebanyak 68 dengan metode *Sample Purposive Sampling*

1. Analisis Univariat

Pada tahap analisis ini adalah dilakukan analisis distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel maupun distribusi karakteristik responden yang dianggap terkait dengan tujuan penelitian yang dimana hasilnya dalam bentuk tabel dapat dilihat sebagai berikut :

a. Karakteristik sampel

Umur Ibu

Tabel 1
Distribusi Sampel menurut Umur Ibu di Wilayah kerja Puskesmas Pammana
kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Umur	N	%
20-35 tahun	35	51,5%
< 20 tahun	33	48,5%
Total	68	100%

Sumber : Data skunder 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, dari 68 responden sebagian besar yaitu 51,5% atau 35 responden berusia 20-35 tahun dan 48,5% atau 33 responden berusia <20 tahun.

Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Sampel menurut pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Pammana
Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Pendidikan	N	%
PERGURUAN TINGGI	3	4,4%
SMA	23	33,8%
SMP	20	29,4%
SD	22	32,4%
Total	68	100

Sumber : Data skunder 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui 68 responden hampir sebagiannya yaitu 33,8% atau 23 responden pendidikan SMU, 32,4% atau 22 responden pendidikan SD, 29,4% atau 20 responden pendidikan SLTP dan 4,4% atau 3 responden pendidikan Akademi/ perguruan tinggi.

Pekerjaan

Tabel 3
 Distribusi Sampel menurut pekerjaan di Wilayah kerja Puskesmas Pammana
 Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Pekerjaan	N	%
IRT	64	94,1%
WIRASWASTA	4	5,9%
PNS	0	0 %
Total	68	100

Sumber : Data skunder 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas di ketahui 68 responden hampir seluruhnya yaitu 94,1% atau 64 responden Ibu rumah tangga dan 5,9% atau 4 responden wiraswasta/ swasta.

Penghasilan

Tabel 4
 Distribusi Sampel Berdasarkan Penghasilan di wilayah kerja Puskesmas Pammana
 Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Penghasilan	N	%
> 1.000.000	3	4,4%
500.000-1.000.000	30	44,1%
< 500.000	35	51,5%
Total	68	100

Sumber : Data skunder 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas di ketahui 68 responden sebagian besarnya yaitu 51,5% atau 35 responden penghasilan < 500.000/bulan, 44,1% atau 30 responden penghasilan 500.000-1.000.000/ bulan, dan 4,4% atau 3 responden penghasilan > 1.000.000/bulan.

Sumber Informasi

Tabel 5
 Distribusi Sampel Berdasarkan Penghasilan di wilayah kerja Puskesmas Pammana
 Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Sumber Informasi	N	%
Sosial Media	11	16,2%
Televisi	10	14,7%
Penyuluhan	47	69,1%
Total	68	100

Sumber : Data skunder 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas di ketahui 68 responden sebagian besarnya yaitu 69,1% atau 47 responden penyuluhan dari tenaga kesehatan, 16,2% atau 11 responden dari koran/ majalah, 14,7% atau 10 responden dari televisi.

b. Analisis Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 6

Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Pengetahuan	N	%
Baik	66	97 %
Sedang	2	3 %
Kurang	0	0 %
Total	68	100

Sumber : Data skunder 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas di ketahui 68 responden hampir seluruhnya 97% atau 66 responden pengetahuan baik dan 3% atau 2 responden pengetahuan sedang.

2) Sikap

Tabel 7

Distribusi Sampel Berdasarkan Sikap di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Sikap	N	%
Baik	67	98,5%
Cukup	1	1,5%
Kurang	0	0 %
Total	68	100

Sumber : Data skunder 2023

Berdasarkan tabel 7 di ketahui 68 responden hampir seluruhnya yaitu 98,5% atau 67 responden sikap baik dan 1,5% atau 1 responden sikap cukup.

3) Kepatuhan

Tabel 8

Distribusi Sampel Berdasarkan Kepatuhan di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Sikap	N	%
Baik	67	98,5%
Cukup	1	1,5%
Kurang	0	0 %
Total	68	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 8 di ketahui 68 responden hampir seluruhnya yaitu 98,5% atau 67 responden kepatuhan baik dan 1,5% atau 1 responden kepatuhan cukup.

c. Analisis Bivariat

- 1) Hubungan Pengetahuan Ibu *Primigravida* Tentang Kehamilan dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Antenatal Care*

Tabel 9

Hubungan Pengetahuan Ibu *Primigravida* Tentang Kehamilan dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Sikap	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Baik	Cukup	Kurang
Baik	66	97%	0	0	1	1,5%	Baik	66	0,
Cukup	1	1,5%	0	0	0	0	Cukup	1	000
Total	67	98,5%	0	0	1	1,5%	Total	67	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 9 tabulasi silang pengetahuan ibu *primigravida* tentang kehamilan dengan kepatuhan pelaksanaan *antenatal care* menunjukkan hampir seluruh responden yaitu 97% atau 66 responden mempunyai pengetahuan tinggi dengan kepatuhan baik, pengetahuan tinggi dengan kepatuhan sedang hanya 1,5% atau 1 responden dan 1,5% atau 1 responden dengan pengetahuan rendah namun kepatuhannya sedang. Dari hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik *Spearman rho* menunjukkan *Koefesien Korelasi* $(r) = 0,702$. Sedangkan *signifikansi* dari hubungan kedua variabel tersebut adalah $(p) = 0.000$.

- 2) Hubungan Sikap Ibu *Primigravida* Tentang Kehamilan dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Antenatal Care*

Tabel 10
 Hubungan Pengetahuan Ibu *Primigravida* Tentang Kehamilan dengan Kepatuhan
 Pelaksanaan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pammana Kecamatan
 Pammana Kabupaten Wajo

Pengetahuan	Kepatuhan						p- Value	
	Baik	%	Sedang	%	Kurang	%	Total	%
Tinggi	66	97%	1	1.5%	0	0	67	98.5%
Rendah	0	0	1	1.5%	0	0	1	1,5%
Total	66	97%	2	3%	0	0	68	100%

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel tabulasi silang diatas tentang sikap ibu *primigravida* tentang kehamilan dengan kepatuhan pelaksanaan *antenatal care* menunjukkan hampir seluruhnya yaitu 97% atau 66 responden mempunyai sikap baik dan kepatuhan baik, 1,5% atau 1 responden bersikap baik namun kepatuhannya kurang. Tetapi ada 1 responden (1,5%) mempunyai pengetahuan cukup tetapi kepatuhannya baik. Sedangkan analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik *Spearman rho* menunjukkan *Koefesien Korelasi (r) = 1,000* dengan kemaknaan/signifikansi (p) = 0,000.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 66 responden (97%) berada pada kategori pengetahuan tinggi, sedangkan 2 responden (3%) berada pada kategori pengetahuan sedang. Dari sebaran jawaban responden tentang pengetahuan, hampir seluruh ibu hamil mengetahui tentang pengertian dan tanda-tanda kehamilan. Begitu juga dengan cara perawatan selama kehamilannya.

Dominasi tingginya tingkat pengetahuan tentang *antenatal care* didukung oleh latar belakang pendidikan ibu terbanyak yaitu SMU. Adanya fasilitas pos pelayanan terpadu dan

poliklinik bersalin desa mendukung tingginya tingkat pengetahuan ibu serta menjadikan tenaga kesehatan sebagai sumber informasi yang paling banyak mentransfer pengetahuan tentang perawatan *antenatal*.

Sesuai dengan pendapat dari I B Mantra (1994) yang dikutip oleh Sentana bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seorang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Tingginya pengetahuan ibu tentang kehamilan dapat dijelaskan juga karena pada saat evaluasi aspek-aspek yang berkaitan dengan kehamilan, ibu telah mengalami dan merasakan beberapa kondisi yang berhubungan langsung dengan kehamilannya.

2. Sikap

Dari hasil penelitian ini, sikap ibu hamil terhadap *antenatal care* menunjukkan hampir seluruh responden yaitu 98,5% (67 orang) berada pada kategori baik dan hanya 1,5% (1 orang) pada kategori cukup. Dari sebaran respon ibu hamil terhadap *antenatal care* menunjukkan sikap yang menyetujui beberapa aspek penting dalam perawatan ibu hamil.

Menurut La Pierre (1934) dalam Azwar menguraikan bahwa sikap adalah pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu.

Adanya sikap yang baik dan respon mendukung terhadap perawatan ibu hamil dimungkinkan karena dirasakan perlu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan selama kehamilan. Pentingnya antisipasi ini adalah membentuk sikap yang baik terhadap pelaksanaan *antenatal care* pada ibu hamil. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi sikap menurut Azwar, S (2003) adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi/lembaga pendidikan, agama serta faktor emosi individu.

Oleh karena itu adanya penjelasan oleh tenaga kesehatan sebagai sumber informasi, latar belakang pendidikan yang memadai serta belum adanya pengalaman kehamilan

sebelumnya menyebabkan ibu *primigravida* mempunyai sikap yang baik dan mendukung terhadap upaya-upaya perawatan kehamilannya.

Adanya pergeseran nilai dan kebudayaan dimasyarakat dan semakin banyaknya media dimasyarakat seperti media cetak dan elektronik sebagai pilihan lain penyedia informasi dapat memberikan wawasan tentang manfaat perawatan selama kehamilan. Kondisi ini akan mendorong ibu untuk lebih bersikap baik dan mendukung terhadap beberapa upaya – upaya perawatan pada kehamilannya.

3. Kepatuhan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap antenatal *care* hampir seluruhnya yaitu 98,5% (67 orang) pada kategori baik dan hanya 1,5% (1 orang) pada kategori cukup. Komponen kepatuhan pada *antenatal care* terdiri dari kegiatan kunjungan dan perilaku kunjungannya.

Menurut Saccet (1976) yang dikutip Niven (2002) mendefinisikan kepatuhan sebagai sejumlah perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.

Salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melaksanakan *antenatal care* adalah karena adanya kesadaran dari ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sedini mungkin yang di lakukan secara teratur selama kehamilan, kesadaran ini berawal dari pengetahuan ibu yang baik tentang kehamilan. Sehingga baik saran maupun informasi yang di dapat melalui media massa ataupun dari tenaga kesehatan yang lain dapat dengan mudah di terima dan di fahami oleh ibu, sehingga ketentuan kunjungan serta beberapa aktivitas selama kunjungan *antenatal* seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, suntikan *Tetanus Toxoid*, pemberian tablet tambah darah dan *calk* serta konseling kehamilan telah dilakukan oleh ibu.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan

Dari hasil uji statistik *Korelasi Spearmen Rho (r)* memperlihatkan besarnya korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan *antenatal care* pada ibu primigravida adalah $(r) = 0,702$ dengan *signifikansi (p)* = 0,000. Dari hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan yaitu adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan.

Menurut Lawrence Green seperti dikutip Notoatmojo (2003) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dari tingkat kesehatan salah satunya adalah pengetahuan yang merupakan *predisposing factor*. Pernyataan tersebut didukung oleh WHO, seperti dikutip Notoatmojo (2003) bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain dapat menentukan seseorang untuk berperilaku tertentu.

Dengan memberikan informasi tentang kehamilan, tanda-tanda kehamilan, cara memelihara kehamilan dan tanda bahaya kehamilan akan meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang hal tersebut. Pengetahuan responden yang baik tentang kehamilan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kepatuhan dari ibu hamil untuk melakukan

kunjungan *antenatal*. Adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan kepatuhan di dukung pula oleh salah satu faktor demografi dimana dari data yang di dapat menunjukkan bahwa sebagian besar informasi yang di peroleh ibu tentang kehamilan berasal dari penyuluhan yang di berikan oleh tenaga kesehatan. Selanjutnya dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan ibu berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

5. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan

Dari hasil uji statistik *Korelasi Spearmen Rho (r)* memperlihatkan besarnya korelasi antara sikap dengan kepatuhan pelaksanaan *antenatal care* pada ibu *primigravida* adalah $(r) = 1,000$ dengan *signifikansi (p)* = 0,000. Dari hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan kepatuhan.

Seperti yang diungkapkan oleh Kurt Lewin yang dikutip oleh Azwar (2002) menguraikan bahwa sikap itu dapat mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Secara sederhana teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar

Dikirim : 5 Februari 2023
Direvisi : 25 Februari 2023
Disetujui : 1 Maret 2023

IMJ
(Initium Medica Journal) Online ISSN
: 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



ia melakukannya. Menurut WHO, seperti yang di kutip oleh Notoadmodjo (2003) bahwa sikap akan terwujud dalam tindakan tergantung pada situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, berdasarkan pada banyak dan sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai dalam masyarakat.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek yang berupa kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan responden tentang kehamilan maka semakin baik pula sikapnya. Selain itu faktor budaya, pengalaman pribadi dan orang lain yang di anggap penting dapat mempengaruhi pembentukan sikap dari ibu tersebut. Dari sebaran kuisioner yang telah di berikan selain tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah SMU, penyuluhan yang di berikan oleh tenaga kesehatan yang merupakan orang yang di anggap penting dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi sikap ibu. Adanya sikap yang baik pada ibu *primigravida* terhadap kehamilannya akan dapat meningkatkan perilaku berupa kepatuhan dalam pelaksanaan *ante natal care*.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebagian besar pengetahuan ibu *primigravida* tentang kehamilan dalam kategori baik yaitu sebanyak 97% atau 66 responden.
2. Sikap ibu *primigravida* tentang kehamilan didapatkan 98,5% atau 67 responden sikap baik.
3. Hampir seluruh responden mempunyai kepatuhan baik yaitu 98,5% atau 67 responden.
4. Adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang kehamilan dengan kepatuhan pelaksanaan *antenatal care* pada ibu *primigravida*.
5. Adanya hubungan yang kuat antara sikap tentang kehamilan dengan kepatuhan pelaksanaan *antenatal care* pada ibu *primigravida*.
6. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu tinggi, sikap dan kepatuhannya baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu tentang kehamilannya dengan kepatuhan pelaksanaan pemeriksaan *antenatal care*.

Saran

1. Bagi ibu hamil tetap melaksanakan perawatan *antenatal* selama masa kehamilan pada fasilitas kesehatan yang tersedia
2. Bagi pemberi pelayanan kesehatan (puskesmas, polindes dan posyandu) agar tetap memberikan informasi kepada ibu hamil dengan penyuluhan tentang perawatan selama kehamilan.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan studi mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam perawatan *antenatal* dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu dan bayi.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, hal:245.
- Azwar S. (2002). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, hal:109.
- Azwar S. (2002). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, hal:11.
- Carpenito LJ. (1999). *Rencana Asuhan dan Rekomendasi Keperawatan*. Edisi Kedua, Diterjemahkan oleh Monika Ester. Jakarta: EGC.
- Carpenito LJ. (2000). *Diagnosa Keperawatan*. Edisi Keenam. Jakarta: EGC, hal:633.
- Depdikbud (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, Hal:737.
- Depkes RI (1994). *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas*. Jakarta: Pusdiknakes, hal:24.
- Depkes RI. (1995). *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas*. Jakarta.
- Depkes RI. (2001). *Standart Pelayanan Kebidanan*. Jakarta, hal:4. Depkes RI:UNICEF. (2000). *Paket KIE Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kerjasama Pemerintah RI dengan UNICEF, hal:68
- Hamilton PM. (1995). *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*. Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Ni Luh Gede Yasmin Asih. Jakarta: EGC, hal:73.
- Jumiarni (1995). *Asuhan Keperawatan Perinatal*. Jakarta: EGC, hal:34.
- Koblinsky M., Timyan J, Gay Jill (1997). *Sebuah Perspektif Global Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal:331.
- Martaaddisoebrata D. (1982). *Obstetri Sosial*. Bandung: Elstar Offset.
- Manuaba IBG. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC, hal:128.
- Manuaba IBG, (1999), *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan, hal:73.
- Mochtar Rustam (1998). *Sinopsis Obstetri 1*. Jakarta: EGC
- Nawawi (1991). *Metode Penelitian Survey*. Edisi II. Jakarta : PT. Pustaka.
- Niven N. (2002). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC, hal:192.
- Notoatmodjo Soekidjo (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta, hal:121.
- Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika, hal:56.
- Nursalam & Siti pariani, (2001), *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung seto, hal:68.
- Pratiknya W.A. (2001) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Raja grafindo persada, hal:164.
- Saifuddin Abdul Bani, Andriaansz G., Wiknjasostro GH., Waspodo Djoko, 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, hal:90.

Dikirim : 5 Februari 2023
Direvisi : 25 Februari 2023
Disetujui : 1 Maret 2023

IMJ
(Initium Medica Journal) Online ISSN
: 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



Sastroasmoro S., Ismail Sofyan (1995). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Sarwono, (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, hal:22.

Stenchever Morton A., Sorensen T. (1995). *Penatalaksanaan Dalam Persalinan*. Jakarta: Hipokrates, hal:6.

Sugiyono (1999). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, hal:5

7.Suriasumantri, J.S. (1998). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Tjokronegoro (1999). *Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran*. Jakarta: FKUI

Wheeler L. (2004). *Buku Saku Perawatan Pranatal dan Pascapartum*. Jakarta: EGC, hal:34.

Winkel WA. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.

_____. (2004). *Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Surabaya